

**AKULTURASI ALAT MUSIK GESEK CINA PADA MUSIK
GAMBANG KROMONG DI JAKARTA**



VITTO GUSTIAWAN

1208621050

Skripsi ini diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Vito Gustiawan

No. Registrasi : 1208621050

Program Studi : Pendidikan Musik

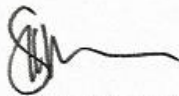
Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Akulturasi Alat Musik Gesek Cina pada Musik Gambang Kromong

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji



Irma Febryani, S. Pd., M. Sn.
NIP. 199402022024062002

Pembimbing I



Dr. Tun Tarwiyah Adi, M. Si.
NIP. 196212071986032002

Anggota Penguji



Dra. Sri Hermawati Dwi Arini, M. Pd.
NIP. 196608231991022001

Pembimbing II

(Nama)
NIP.

Jakarta, 24 Juli 2026

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.
NIP. 197710082005011002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vitto Gustiawan
NIM : 1208621050
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni/Pendidikan Musik
Alamatemail : vittogustiawan@gmail

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul:

Akulturasi Alat Musik Gesek Cina pada Musik Gambang Kromong

di Jakarta

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selamat tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta

Penulis

(Vitto Gustiawan)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vitto Gustiawan

No. Registrasi : 1208621050

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul : Akulturasi Alat Musik Gesek Cina pada Musik Gambang Kromong di Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan hak kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang saya buat. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media yang lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Vitto Gustiawan

NIM. 1208621050

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vitto Gustiawan
No. Registrasi : 1208621050
Program Studi : Pendidikan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Akulturasi Alat Musik Gesek Cina pada Musik Gambang
Kromong di Jakarta

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Pendidikan Musik. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 24 Juli 2026



Vitto Gustiawan
NIM. 1208621050

LEMBAR PERSEMBAHAN

With great power comes great responsibility.

- Uncle Ben

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti, serta kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama proses perkuliahan. Tak lupa kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses akulturasi alat musik gesek Cina pada musik Gambang Kromong di Jakarta, khususnya dengan mengkaji keterkaitan historis dan organologis antara instrumen Erhu dengan Sukong, Tehyan, dan Kongahyan, serta mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi dominasi Kongahyan sebagai instrumen gesek tunggal yang bertahan dalam pertunjukan Gambang Kromong masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap instrumen, wawancara mendalam dengan tiga narasumber utama yang merupakan praktisi senior Gambang Kromong, triangulasi dengan seorang pakar etnomusikologi, konfirmasi lanjutan dengan narasumber asal Taiwan, serta studi pustaka dari berbagai sumber literatur akademik dan dokumen historis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses akulturasi instrumen gesek Gambang Kromong bersifat kontestatif dan belum memiliki konsensus tunggal di kalangan praktisi maupun akademisi. Sebagian narasumber meyakini bahwa Sukong, Tehyan, dan Kongahyan merupakan hasil pelokalan dari Erhu melalui adaptasi material dengan memanfaatkan batok kelapa sebagai resonator, sementara pakar etnomusikologi yang diwawancarai menegaskan bahwa instrumen-instrumen tersebut dibawa langsung dari Tiongkok tanpa melalui proses transformasi dari Erhu di tanah Betawi. Triangulasi lanjutan dengan narasumber dari Taiwan menambah kompleksitas temuan ini, karena nama Kongahyan tidak dikenali di negara asal instrumen tersebut, dan instrumen yang paling mirip dikenal dengan nama *Yehu*. Secara organologis, ditemukan perbedaan signifikan antara Erhu dan instrumen gesek lokal yang mencakup material resonator dari batok kelapa dan berenuk sebagai pengganti kayu geometris, penggunaan membran triplek tipis sebagai pengganti kulit ular, pemanfaatan senar gitar dan senar cello, serta busur berbahan bambu dan nilon sebagai pengganti bulu ekor kuda. Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan proses penyesuaian budaya yang mendalam terhadap kondisi material lokal. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa terminologi tangga nada Gambang Kromong yang selama ini disebut sebagai Slendro Cina merupakan istilah yang bersifat etnosentris dan tidak tepat, sehingga istilah yang lebih netral dan akurat adalah nada dasar Gambang Kromong. Pada masa kini, dari keempat instrumen gesek yang pernah ada, hanya Kongahyan yang masih aktif digunakan secara konsisten dalam pertunjukan, sementara Tehyan dan Sukong hanya hadir dalam acara konservasi, dan keberadaan Gihyan tidak dapat dikonfirmasi bentuk otentiknya karena ketiadaan dokumentasi fisik maupun visual yang valid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akulturasi instrumen gesek Gambang Kromong merupakan fenomena budaya yang kompleks, dinamis, dan multitafsir, yang tidak dapat disederhanakan menjadi satu narasi tunggal. Peneliti merekomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan melalui kolaborasi dengan institusi akademik di Tiongkok dan Taiwan untuk menelusuri jalur transmisi historis instrumen tersebut secara lebih definitif, serta mendorong upaya pendokumentasian sistematis dan regenerasi pengrajin instrumen gesek Betawi sebagai langkah konkret pelestarian kesenian Gambang Kromong.

Kata kunci: akulturasi, Gambang Kromong, instrumen esek, Erhu, Kongahyan

ABSTRACT

This study aims to analyze the acculturation process of Chinese bowed instruments in Gambang Kromong music in Jakarta, specifically by examining the historical and organological relationship between the Erhu and the local instruments Sukong, Tehyan, and Kongahyan, as well as identifying the factors behind the dominance of Kongahyan as the sole surviving bowed instrument in contemporary Gambang Kromong performances. This study employed a qualitative descriptive method, with data collected through direct observation of instruments, in-depth interviews with three senior Gambang Kromong practitioners, triangulation with an ethnomusicologist, further confirmation with an informant from Taiwan, and literature review from academic sources and historical documents. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and verification and conclusion drawing. The findings reveal that the acculturation of Gambang Kromong's bowed instruments remains contested and lacks a singular consensus among practitioners and scholars. Some informants believe that Sukong, Tehyan, and Kongahyan are localized adaptations of the Erhu through material substitution using coconut shells as resonators, while the ethnomusicologist consulted asserts that these instruments were brought directly from China without undergoing transformation from the Erhu in Batavia. Further triangulation with a Taiwanese informant added complexity to the findings, as the name Kongahyan is not recognized in the instrument's country of origin, with the most similar instrument known as Yehu. Organologically, significant differences were identified between the Erhu and local bowed instruments, including the use of coconut shells and berenuk fruit as resonators instead of geometric wooden chambers, thin plywood membranes replacing python skin, guitar and cello strings instead of specialized Erhu strings, and bamboo-and-nylon bows instead of horsehair. These differences reflect a deep process of cultural adaptation to local material conditions. Additionally, this study found that the term Slendro Cina commonly used to describe Gambang Kromong's tonal system is ethnocentric and inaccurate, and that the more neutral and precise term is nada dasar Gambang Kromong or the fundamental tone of Gambang Kromong. In contemporary practice, of the four bowed instruments that once existed, only Kongahyan remains consistently used in performances, while Tehyan and Sukong appear only in conservation events, and the authentic form of Gihyan cannot be confirmed due to the absence of valid physical or visual documentation. This study concludes that the acculturation of Gambang Kromong's bowed instruments is a complex, dynamic, and multifaceted cultural phenomenon that cannot be reduced to a single narrative. Further research through collaboration with academic institutions in China and Taiwan is recommended to trace the historical transmission of these instruments more definitively, alongside systematic documentation efforts and regeneration of Betawi instrument craftsmen as concrete steps toward preserving Gambang Kromong.

Keywords: acculturation, Gambang Kromong, bowed instruments, erhu, kongahyan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Akulturasi Alat Musik Gesek Cina pada Musik Gambang Kromong di Jakarta” ini dengan hasil yang baik.

Penulis menyadari tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari banyak pihak, penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terlaksana. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Tuti Tarwiyah Adi Sam, M.Si, selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penulisan ini.
2. Bapak Gandung Joko Srimoko, M.Sn, selaku Koorprodi yang telah memberikan arahan sehingga lancar dalam proses penulisan skripsi ini..
3. Ibu Irma Febriyani S.Pd., M.Sn. selaku ketua penguji yang memberikan arahan, masukan serta apresiasi sehingga penulisan skripsi ini menjadi sempurna.
4. Dra. Sri Hermawati Dwi Arini, M.Pd. selaku anggota penguji yang memberikan arahan, masukan serta apresiasi sehingga penulisan skripsi ini menjadi sempurna.
5. Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Musik yang selama saya kuliah telah memberikan ilmu yang sangat berarti, sehingga banyak ilmu yang saya dapatkan selama saya kuliah.
6. Pak Andi Suhandi, Bang Firman Jali dan Bang Sumitra Adi Kusuma selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi untuk penulisan skripsi ini.
7. Bang Imam Firmansyah M.Sn selaku pakar yang telah memberikan banyak masukan serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua saya Mama Novi serta Kakak saya Maurin yang telah ikut berjuang bersama memberi waktu, tenaga dan materi dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Orang tua kedua saya Bunda Ade dan Ayah Dedi, serta keluarga kedua saya Saniyyah, Tsabitah, Hanif dan Haziq yang telah memberikan motivasi, tempat singgah serta dukungan dalam bentuk segala hal.
10. Teman saya Lira yang telah berbagi pemikiran dan memberikan masukan untuk saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Giani dan Vanya yang telah memberikan dukungan moral agar saya semangat dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman vokal Yosi, Anggi, Najwa, Zahra, Anggun, Risan, Joy, Louis dan Aera serta angkatan 2021 yang sudah memberikan saya motivasi dan menjadi tempat bercerita selama perkuliahan.
13. Kerabat SMKN 27 Cheryl, Langgam dan Safira yang telah memberikan motivasi dan apresiasi dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Rekan PT. Penerbit Erlangga Luthfi dan Faqih yang telah memberikan motivasi sehingga saya semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa setiap penelitian tidak selalu mampu menjawab seluruh persoalan yang ada, demikian pula skripsi ini yang masih memiliki berbagai keterbatasan. Namun, melalui proses penelitian ini penulis belajar bahwa sebuah warisan budaya bukan hanya tentang bunyi yang terdengar, melainkan juga tentang sejarah, identitas, dan perjalanan panjang yang membentuknya. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu upaya kecil dalam mendokumentasikan dan melestarikan musik Gambang Kromong sebagai kekayaan budaya Indonesia. Semoga penelitian ini dapat menginspirasi lahirnya kajian-kajian selanjutnya sehingga sejarah, organologi, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya tidak berhenti pada generasi sekarang, melainkan terus hidup dan diwariskan kepada generasi yang akan datang.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Teori Pendukung Terkait Topik Penelitian.....	5
2.2 Penelitian Relevan	5
2.1.1 Akulturasi	7
2.1.2 Erhu	11
2.1.3 Gambang Kromong	15
2.1.4 Instrumen Gesek dalam Gambang Kromong.	20
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Tujuan Penelitian	26
3.3 Objek Penelitian.....	27

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Observasi	28
3.5.2 Wawancara	28
3.5.3 Dokumentasi.....	29
3.5.4 Studi Pustaka	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Reduksi Data	31
3.6.2 Penyajian Data.....	31
3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Simpulan.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Sejarah Gambang Kromong	33
4.1.2 Sejarah Erhu dan Alat Musik Gesek Gambang Kromong.....	37
4.1.3 Perbandingan Erhu dan Alat Musik Gesek Gambang Kromong.....	44
4.1.4 Permaninan Instrumen Gesek Musik Gambang Kromong.....	67
4.1.4 Faktor Penyebab Dominasi Kongahyan	76
4.1.5 Kongahyan sebagai Simbol Identitas Tionghoa yang Bertahan.....	79
4.1.6 Triangulasi Data dengan Pakar Etnomusikologi	81
4.1.7 Instrumen Gambang Kromong yang Telah Punah	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	94
GLOSARIUM.....	97

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Instrumen Erhu dari Belakang.....	12
Gambar 2 2 Instrumen Erhu dari Depan	12
Gambar 2 3 Instrumen Sukong	20
Gambar 2 4 Gambaran Ukuran busur pada Tehyan.....	24
Gambar 4 1 Alat Musik Erhu Keseluruhan.....	45
Gambar 4 2 Alat Musik Gesek Gambang Kromong Keseluruhan.....	45
Gambar 4 3 Panjang Keseluruhan Erhu	46
Gambar 4 4 Panjang Batang (Neck) Erhu.....	46
Gambar 4 5 Panjang Pasak Pemutar	46
Gambar 4 6 Diameter Resonator Erhu.....	46
Gambar 4 7 Panjang Resonator Erhu.....	46
Gambar 4 8 Lebar Resonator Erhu.....	46
Gambar 4 9 Panjang Busur dan Panjang serat rambut.....	47
Gambar 4 10 Panjang Kongahyan Firman.....	48
Gambar 4 11 Panjang Kongahyan Sumitra.....	48
Gambar 4 12 Panjang Batang Kongahyan	48
Gambar 4 13 Panjang Pasak Pemutar	48
Gambar 4 14 Diameter Batok Kongahyan.....	49
Gambar 4 15 Panjang Keseluruhan Tehyan.....	49
Gambar 4 16 Panjang Batang Tehyan.....	49
Gambar 4 17 Panjang Pasak Pemutar Tehyan	49
Gambar 4 18 Diameter Batok Tehyan	50
Gambar 4 19 Panjang Keseluruhan Gihyan.....	51
Gambar 4 20 Panjang Batang Gihyan.....	51
Gambar 4 21 Panjang Pasak Pemutar Gihyan.....	51
Gambar 4 22 Diameter Batok Gihyan.....	51
Gambar 4 23 Panjang Keseluruhan Sukong Firman Jali	52
Gambar 4 24 Panjang Batang Sukong Firman Jali	52
Gambar 4 25 Panjang Pasak Pemutar Sukong Firman Jali	53
Gambar 4 26 Diamter Batok Sukong Pak Firman Jali.....	53

Gambar 4 27 Panjang Keseluruhan Sukong Sumitra Adi.....	53
Gambar 4 28 Panjang Batanf Sukong Sumitra Adi	53
Gambar 4 29 Panjang Bow Kongahyan dan Tehyan	54
Gambar 4 30 Panjang Serat Bow Gihyan dan Sukong	54
Gambar 4 31 Panjang Bow Gihyan dan Sukong.....	55
Gambar 4 32 Panjang Serat Bow Gihyan dan Sukong	55
Gambar 4 33 Batang (Neck) pada Instrumen Erhu	57
Gambar 4 34 Batang (Neck) Instrumen Gesek Gambang Kromong	57
Gambar 4 35 Bagian Kepala pada Erhu	58
Gambar 4 36 Bagian Kepala pada Alat Musik Gesek Gambang Kromong.....	58
Gambar 4 37 Tunner pada Erhu	58
Gambar 4 38 Tunner pada Alat Musik Gesek Gambang Kromong.....	58
Gambar 4 39 Ukiran Hanzi pada Erhu	59
Gambar 4 40 Ukiran pada Alat Musik Gesek Gambang Kromong	59
Gambar 4 41 Tali Pinggang pada Erhu	59
Gambar 4 42 Tali Pinggang pada Alat Musik Gesek Gambang Kromong.....	59
Gambar 4 43 Resonator Erhu dari Samping	60
Gambar 4 44 Resonator Kongahyan, Tehyan Sukong dari Samping	60
Gambar 4 45 Ukiran di Belakang Resonator Erhu.....	61
Gambar 4 46 Ukiran di Belakang Batok.....	61
Gambar 4 47 Membran Erhu.....	62
Gambar 4 48 Membran Alat Musik Gesek Gambang Kromong	62
Gambar 4 49 Kuda-kuda pada Erhu.....	62
Gambar 4 50 Kuda kuda pada Alat Muisk Gesek Gambang Kromong.....	62
Gambar 4 51 Busur Erhu.....	64
Gambar 4 52 Busur Alat Musik Gesek Gambang Kromong	64
Gambar 4 53 Panjarian Kongahyan	67
Gambar 4 54 Penjarian Tehyan.....	67
Gambar 4 55 Penjarian Gihyan.....	67
Gambar 4 56 Penjarian Sukong.....	67
Gambar 4 57 Tangga Nada <i>Gongche</i>	72
Gambar 4 58 Phobin Kong Jie Lok.....	74

Gambar 4 59 Teh Ce Teng.....	74
Gambar 4 60 Pe Pan Tian.....	74
Gambar 4 61 Cu Te Pan	74
Gambar 4 62 Ban Kim Wah.....	74
Gambar 4 63 Foto Orkes Gambang	89



DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Periodisasi Perkembangan Gambang Kromong	36
Tabel 4 2 Sistem Tangga Nada Instrumen Gambang Kromong	71

